

## **BAB II**

### **ACUAN TEORITIK**

#### **A. Acuan Teori dan Area Fokus yang Diteliti**

##### **1. Kreativitas Siswa dalam Menganyam**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan untuk ditumbuh kembangkan melalui pendidikan seni.<sup>1</sup> Kreativitas ini tumbuh dari individu sendiri atau dari lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Kreiner dan Kinicki, kreativitas didefinisikan sebagai suatu proses yang menggunakan imajinasi dan keterampilan dalam sebuah produk, benda, proses, atau pikiran yang baru dan unik. Kreativitas adalah proses dalam mengembangkan sesuatu yang baru atau unik (Martopo).<sup>2</sup> Dalam teori yang dikemukakan kreiner dan kinicki, kreativitas ini berkaitan dengan proses dalam mengembangkan sesuatu yang baru.

---

<sup>1</sup> Bandi, Heni, Frahma, Dkk . *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* ( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h.121

<sup>2</sup> Sri Husodo “*Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Lagu Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Nasima Semarang*” Skripsi (UNNES 2007)

Guilford, mengemukakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang khas dari orang-orang kreatif. S.C.U. Munandar mengemukakan bahwa kreativitas adalah sebuah proses yang dimanifestasikan dirinya dalam kefasihan (kelancaran), dalam fleksibilitas, juga dalam orisinal berpikir.<sup>3</sup> Dalam teori ini kreativitas merupakan kefasihan atau kelancaran dalam berpikir.

Menurut Clark Moustak is menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.<sup>4</sup> Dalam teori yang dikemukakan Clark mengatakan kreativitas berkaitan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan secara individu, yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan masyarakat.

Selanjutnya Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>5</sup> Kreativitas ini berkaitan dengan sesuatu hal yang baru atau sesuatu karya nyata yang relative berbeda.

---

<sup>3</sup> Guntur Talajan. 2012, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Presindo, h.12.

<sup>4</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h.18

<sup>5</sup> Yeni Rahmawati, Euis Kurniawati, *Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana Preanada Media Group,2010), h.13

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan potensi yang sudah ada pada diri seseorang yang dapat berkembang secara individu, seseorang juga mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru yang diinginkan berdasarkan kreativitasnya. Seseorang juga dapat menuangkan ide-idenya untuk membuat suatu produk sehingga menjadi suatu kreativitas yang baru, sehingga terus bisa berkarya dalam bidang apapun

Rhodes seperti yang dikutip oleh Utami Munandar, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif. masih dalam Utami Munandar, Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai "*Four P's Creativity: Person, Proses, Press, Product*."

Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya. Keempat P ini saling berkaitan: Pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan serta dorongan (*press*) dari lingkungan menghasilkan produk kreatif.

### **1. Ciri-Ciri Kreativitas**

Anak yang memiliki kreatif (1) selalu ingin tahu (2) memiliki minat yang luas (3) menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

Treffinger dalam Utami Munandar mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih teorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif dan produk

orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Ciri-ciri kreatif lainnya adalah kecenderungan tertarik pada hal-hal yang rumit atau hal-hal yang misterius yang artinya cenderung untuk percaya pada para normal atau mereka lebih sering memiliki indra enam atau kejadian yang mistik.

Menurut Utami Munandar, ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah (1) imajinatif, (2) mempunyai prakarsa, (3) mempunyai minat luas, (4) mandiri dalam berpikir, (5) melit (selalu ingin mengatahuii segalanya), (6) senang berpetualang, (7) penuh energi, (8) percaya diri, (9) bersedia mengambil resiko dan (10) berani dalam pendirian.<sup>6</sup> Dalam teori ini anak kreatif adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan tidak tergantung pada orang lain.

## **b. Menganyam**

### **1) Pengertian Menganyam**

Seni anyaman ialah milik masyarakat Melayu yang masih dikagumi dan digemari hingga hari ini. Kegiatan seni anyaman ini telah bermula sejak zaman dahulu. Ini boleh di lihat pada rumah-rumah masyarakat zaman dahulu di mana dinding rumah mereka dianyam dengan buluh dan kehalusan seni anyaman itu masih bertahan hingga saat ini.

---

<sup>6</sup> Utami Munandar *Op Cip* hh. 35-36

Seni anyaman dipercayai bermula dan berkembang tanpa menerima pengaruh luar.

Menganyam merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia. Keterampilan menganyam ini diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat itu sendiri (Narimo dan Eka Katminingsih. 2006:72).

Kerajinan menganyam terdapat di semua wilayah/daerah, baik di perkotaan maupun di perdesaan di seluruh nusantara. Yang masing-masing mempunyai khas dan corak atau motif yang berbeda. Dari corak atau motif yang dimiliki oleh masing-masing menjadikan keanekaragaman motif anyaman di nusantara.

Perkembangan anyaman beraneka ragam motif ditunjang oleh teknologi. Baik teknologi itu tradisional maupun modern. Walaupun kerajinan anyam yang beraneka dan banyak macamnya tetapi prinsip kerjanya sama, yaitu adanya lungsi dan pakan. Tanpa lungsi dan pakan maka anyaman tidak akan dapat diproses dan tidak dapat menghasilkan karya anyaman.

Menganyam adalah pekerjaan menjalin pita-pita yang disusun menurut dua, tiga dan empat arah sehingga terbentuk bidang seperti tikar, dinding dan sebagainya.<sup>7</sup> Menganyam ini suatu kerajinan yang unik bagi setiap individu, dengan menganya individu dapat menghasilkan karyanya sendiri.

---

<sup>7</sup> Soemarjadi , Muzni Ramanto , Wikdati Zahri , *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1992/1993), h.52

Anyaman adalah salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang sampai pada saat ditekuni, di samping banyak kegunaannya juga memiliki unsur pendidikan. Maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan guna melatih disamping motorik juga melatih sikap anak.<sup>8</sup> Anyaman ini juga perlu dilakukan oleh semua orang agar dapat melatih motorik dan sikap.

Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyaman yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyaman, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam. Bahan-bahan anyaman dapat dibuat dari tumbuh-tumbuhan yang sudah dikeringkan, seperti lidi, rotan, akar, dan dedaunan untuk dijadikan suatu rumpun yang kuat (tampar). Sedangkan alat yang digunakan untuk mengayam masih sangat sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, dan catut bersungut bundar.

Dari pengertian anyaman di atas dapat disimpulkan bahwa anyaman merupakan suatu karya seni yang dihasilkan oleh seseorang, dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar atau dapat memanfaatkan bahan-

---

<sup>8</sup> Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hh. 34-38

bahan berkas. Dan anyaman tersebut dibuat dengan berbagai motif yang berbeda.

Berdasarkan bentuknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Anyaman dua dimensi, yaitu anyaman yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja, walaupun seandainya memiliki ketebalan, ketebalan tersebut tidak terlalu diperhitungkan. 2) Anyaman tiga dimensi, yaitu anyaman yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi (Dekrnas, 2014:136).

Berdasarkan cara membuatnya, anyaman dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Anyaman datar (Sasak), yaitu anyaman yang dibuat datar, pipih, dan lebar. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, dan pembatas ruangan. 2) Anyaman miring (Serong), yaitu anyaman yang dibuat miring, bias berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk keranjang, tempat tape, dan lain sebagainya. 3) Anyaman persegi (Truntum), yaitu anyaman yang dibuat dengan motif persegi, bisa segi tiga, segi empat, segi delapan, dan seterusnya.<sup>9</sup> Anyaman ini bisa berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi .

---

<sup>9</sup> Asi Digisianti, *Kerajinan anyaman Sebagai Pelestarian Kearifan lokal*. Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Dimensi vol.12-No.1, Februari 2015

## **2) Teknik Dasar Anyaman**

### **1. Anyaman Silang Tunggal**

Teknik anyam ini mempunyai dua arah sumbu yang saling tegak lurus atau miring satu sama lainnya. Prinsip menganyam (menyusupkan dan menumpangkan pita yang satu diatas yang lainnya yang berdeda arah secara berganti-ganti), dapat diterapkan dengan sempurna pada teknik anyam ini.

### **2. Anyaman Silang Ganda**

Prinsip mengnyam dengan tekni ini sama dengan anyam silang tunggal ialah menyusupkan dan menumpangkan secara berganti-ganti pita-pita ke pita lain yang berbeda arah.

### **3. Anyaman Tiga Sumbu**

Prinsip anyam dengan teknik ini sama seperti teknik anyam silang, hanya saja perlu diingat bahwa pita-pita yang akan dianyam tersusun menurut tiga arah. Teknik anyam ini memberi peluang untuk memperoleh hasil anyam tiga sumbu jarang dan tiga sumbu rapat.

### **4. Anyaman Empat Sumbu**

Tidak jauh berbeda dengan teknik anyam tiga sumbu, teknik anyam ini berprinsip menyisip dan menumpangkan pita secara berganti-ganti pada pita lain yang berbeda arah.

### 3) Teknik Anyaman

#### a. Teknik Tradisional

Teknik tradisional biasanya seebagai pekerjaan home industry, yaitu dikerjjakan oleh perorangan atau industry ruumah tangga. Kerajinan menganyam ini banyak terdapat di desa-desa yang memeng di ddesa inilah banyak ditemukan media bahannya sebagai bahan industry kerajinan sebagai peralatan rumah tangga (bakul, tampah, keranjang, saringan kelapa, kursi rotan, dan tempat buah-buahan).

#### b. Teknik Semi Modern

Teknik semi modern ini banyak juga yang masih dikerjakan oleh perorangan tetapi suah menggunakan alat untuk menganyam secara masal. Untuk teknologi anyaman semi modern media dan bahannya sudah mulai terbatas. Artinya tidak semua media dan bahan seperti yang dapat dikerjakan oleh anyaman tradisional dapat dilakukan secara teknologi semi modern.

#### c. Teknik Modern untuk Teknologi Anyam

Proses tenun dengan mesin sudah banyak ditemukan pada industri tekstil. Walaupun dengan mesin yang serba modern, prinsip cara kerjanya tetap sama dengan sistem anyaman yang tradisional. Hanya cara menganyamnya saja yang berbeda alat.

Kalau cara tradisional menganyamnya tidak menggunakan mesin atau alat modern tetapi kalau alat anyaman yang modern menggunakan mesin modern, dengan waktu yang sangat singkat dapat menghasilkan sejumlah

karya yang cukup banyak.<sup>10</sup> Menganyam menggunakan mesin modern dapat menghasilkan banyak karya sehingga membutuhkan waktu yang sangat singkat dalam membuat anyaman tersebut.

## **1. Pembelajaran Seni Rupa**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Salah satu pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne akan lebih memperjelaskan makna yang terkandung dalam pembelajaran: *Instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, which are internal.* Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal.<sup>11</sup> Dalam teori Gagne pembelajaran dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa eksternal yang mendukung proses pembelajaran yang sifatnya internal.

Pengertian pembelajaran (*instruction*) menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanan terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan, konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai

---

<sup>10</sup> Hajar Pamadi, Evan Sukardi S. *Op Cit*, hh.6.3-6.4

<sup>11</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Grealia Indonesia, 2010),h.12

tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedang belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran oleh Dengeng didefinisikan sebagai proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>12</sup> Syaiful Sagala mengatakan pembelajaran komunikasi dua arah yang artinya guru dan siswa saling berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesakan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar, dan pemberian pengalaman kepada diri anak/peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut terjadi komunikasi dua arah sehingga menghasilkan suatu respon terhadap situasi tertentu.

---

<sup>12</sup> Mohamad Sumantri Syarif, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.2

Seni pada hakekatnya proses pekerjaan manusia yang hasilnya dapat diamati dan dipersepsi sebagai suatu yang indah dan bernilai. Seni juga bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia.<sup>13</sup>

Aristoteles mengemukakan bahwa, seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. demikian juga dikemukakan oleh sastrawan Rusia terkemuka Leo Tolstoy mengatakan bahwa, seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara (medium) tertentu untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain.

Menurut Ki. Hadjar Dewantara seni adalah indah, menurutnya seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya, selanjutnya dikatakan oleh Akhdiat K. Mihardja; seni adalah kegiatan manusia yang merefleksikan kenyataan dalam sesuatu karya, yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya. Ungkapan seni menurut Erich Kahler; seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, menciptakan realitas itu dengan simbol atau kiasan tentang keutuhan “dunia kecil” yang

---

<sup>13</sup> Olga D.Pandeirot, Sri Kawuryan, *Pendidikan seni dan Keterampilan*. (Jakarta: Lemabanga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), h.6

mencerminkan “dunia besar.”<sup>14</sup> Seni adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau sesuatu karya yang dibuat untuk menghasilkan karya yang baru.

Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkrit) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur tersebut meliputi titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur (kesan bahan), isi, dan cahaya.

Dari definisi di atas dapat disintesakan bahwa seni rupa adalah hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan rabaan. Seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata-mata memenuhi kebutuhan estetik. Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan (indah, unik, atau kegetiran) serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan.

---

<sup>14</sup> Sri Hermawati Dwi Arini DKK, *Seni Budaya* (Jakarta: Pusat Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.10

Secara konseptual pembelajaran berkarya seni rupa kepada siswa adalah suatu proses berlatih mempelajari ide, gagasan, memahami sesuatu yang diwujudkan dalam gambar. Dalam proses pembelajaran, siswa belajar memindahkan hakiki bentuk, peristiwa atau disebut dengan nilai obyek yang diubah ke dalam karya (*transfer of value*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa pembelajaran merupakan upaya memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, untuk dikembangkan dan dilestarikan oleh peserta didik dari pendidik. Proses pembelajaran ditandai terjadinya proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini terjadi proses transaksi pesan (informasi, pengetahuan, ide perasaan, keterampilan dan lain-lain) melalui kata-kata (verbal), tulisan, gambar, bagan, atau simbol-simbol lain antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan atau sebaliknya. Upaya-upaya tersebut dirumuskan dan disesuaikan dengan karakteristik tiap-tiap mata pelajaran di sekolah.

Pembelajaran seni rupa disekolah dasar diberikan dalam upaya memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dengan bidang kajian yang sangat luas. Di dalam penyelegaraannya, mencakupi kegiatan pemahaman atau pengetahuan seni rupa, apresiasi seni, dan pengalaman kreatif.

Pembelajaran seni rupa bukan hanya berisi pengembangan keterampilan saja, tetapi dapat berupa terapan pengetahuan dan melatih kepekaan siswa untuk berupaya mewariskan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Kegiatan seni rupa tidak hanya meliputi kegiatan menggambar atau melukis semata-mata, tetapi meliputi kegiatan membatik, membuat keramik, mematung, menganyam sampai pada kegiatan mengukir semuanya dikenalkan kepada siswa.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku mulai tahun 2006, seni rupa merupakan salah satu Submata Pelajaran Seni Budaya yang meliputi seni rupa, Dalam pelaksanaannya, tidak semua sekolah menyelenggarakan semua submata pelajaran tersebut, tetapi dipilih dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana di sekolah tersebut

Pembelajaran seni rupa diberikan dengan pendekatan pendidikan melalui seni. Pendidikan seni rupa di sekolah umum tidak mengharapkan anak didik menjadi seniman, melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi.

## **b. Unsur- unsur Seni Rupa**

Unsur-unsur dasar karya seni rupa adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa. Unsur-unsur itu terdiri dari :

### 1) Garis

Garis merupakan pengembangan dari titik, yakni memiliki panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Garis memiliki posisi atau menunjukkan arah. Garis dapat berperan sebagai penghubung dua titik, pelingkup bidang, menjadi sumbu penyilang atau membatasi bidang. Dengan garis yang disambung dan digabungkan akan terwujud bentuk.

### 2) Bidang

Bidang merupakan pengembangan garis yang melingkupi dari beberapa sisi. Bidang mempunyai sisi panjang dan lebar yang dibatasi kontur dan menyatakan permukaan, bahkan memiliki ukuran.

Jenis bidang dengan batasan-batasannya antara lain yaitu bidang dasar geometris berupa lingkaran, segi tiga, bujur sangkar, dan persegi panjang.

### 3) Warna

Warna dapat dilihat karena adanya cahaya yang hadir. Kehadiran warna dapat bersifat nyata seperti tembok atau papan yang dicat, atau bersifat maya seperti birunya langit atau birunya laut pada saat anda melihatnya langsung.

Pada saat menggambar atau melukis, seniman mencontoh warna yang dilihat pada alam dan digantikan dengan warna cat yang dipilihnya. Warna cat itu muncul karena adanya pigmen zat warna yang dibuat oleh pabrik cat, seperti halnya cat air, cat poster, cat akrilik dan cat minyak.

Untuk mendapatkan berbagai macam warna anda dapat mencampurkan warna-warna primer (merah, kuning, biru), menjadi warna sekunder (jingga, hijau dan ungu), selain itu anda dapat membuat warna tersier, yaitu pencampuran warna primer dengan warna sekunder.

Selain mencampur pigmen (warna) anda dapat mengatur, kombinasi warna dengan bagus dan serasi, yaitu dengan mendampingkan dua atau tiga warna. Kesan itu dapat diketahui melalui skema warna dan skala warna.

#### 4) Tekstur

Tekstur adalah sifat dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda. Setiap benda mempunyai sifat permukaan yang berbeda, hal ini tergantung dari bahan apa benda itu dibuat.

Sifat itu dapat dilihat ataupun diraba, misalnya tekstur kulit pohon sebagai tekstur alam yang tampaknya kasar, bila diraba pun ternyata kasar juga, tekstur ini disebut sebagai tekstur nyata.

## 5) Ruang

Ruang merupakan bagian-bagian dari batas-batas yang mengelilingi bentuk, atau tempat di mana bentuk-bentuk itu diletakkan. Jenis ruang terkesan dan tergantung dari cara pengamatan pelihatnya. Bayangan terjadi karena adanya cahaya.

## 6) Cahaya

Sebagai ruang juga memiliki sifat nyata dan sifat kesan. Sifat nyata jika sumber cahaya benar-benar berasal dari benda alam seperti lampu, matahari api dan sebagainya.<sup>15</sup> Didalam seni rupa terdapat unsur-unsur seni rupa yang digunakan untuk mewujudkan suatu karya seni rupa. Dengan adanya unsur-unsur seni rupa maka karya yang akan dipilih akan lebih maksimal.

## **2. Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa**

Dalam proses pembelajaran seni rupa, siswa merupakan pusat perhatian dan subjek utama disamping guru. Siswa bahkan berperan penting dalam menentukan keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran.

Karakteristik siswa berbeda antara satu dengan yang lain. Karakteristik tersebut dapat dilihat baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik dapat dilihat melalui perbedaan jenis kelamin, postur tubuh, kesehatan jasmani, berat dan tinggi badan. Perbedaan tingkat intelektual, minat, bakat, dan

---

<sup>15</sup> Cut Kamaril, dkk. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka (2005) hh.3.4-3.11

motivasi belajar adalah contoh karakteristik siswa secara nonfisik (psikologis). Kedua karakteristik tersebut dapat secara khusus diperhatikan guru. Misalnya, dalam pembelajaran seni rupa siswa laki-laki lebih unggul dari pada siswa perempuan, maka guru perlu mengadakan pengayaan khusus pada siswa perempuan atau siswa yang memiliki bakat tertentu perlu mendapatkan pengelolaan pembelajaran yang khusus dibandingkan siswa yang kurang berbakat.

Dari uraian di atas dapat disintesakan bahwa karakteristik siswa dalam pembelajaran seni rupa adalah siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran.

### **3. Karakteristik Anak SD**

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Karakteristik anak SD menurut Erik Erikson menyatakan bahwa perkembangan anak memasuki usia sekolah, akan memasuki tahap perkembangan berikutnya, yaitu krisis tekun dan rasa rendah diri (*industry vs inferiority*). Prakarsa yang diperoleh pada tahap perkembangan sebelumnya akan membawa anak ke pengalaman baru yang lebih bervariasi. Hal itu aktif mengarahkan energi yang ada untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan penguasaan pengetahuan melalui imajinasi. memasuki sekolah merupakan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi serta pengetahuan, sekaligus mulai dikembangkan rasa tidak yang tidak kompeten yang menimbulkan rasa rendah diri.<sup>16</sup> Karakteristik anak SD masih dalam tahap perkembangan, krisis, tekun dan rasa rendah diri.

Selain itu Jean Piaget juga berpendapat bahwa siswa SD kelas IV masuk dalam *tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)*. Perkembangan ini ditandai oleh kemampuan anak untuk mengaplikasikan kemampuan berpikir logis ke dalam masalah konkret.<sup>17</sup> Siswa SD masih dalam tahap operasional konkret karena anak tersebut masih belum bias berpikir abstrak.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa karakteristik siswa SD adalah menampilkan perbedaan-perbedaan dalam setiap individual baik dalam tingkah laku siswa, bahasa, maupun perkembangan fisik anak .

---

<sup>16</sup> Muhammad Syarif Sumantri . *Op Cit.*, hh. 164-165

<sup>17</sup> I Nyoman Surna, Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1*(Jakarta: Gelora Aksara Pratama,2014), h.63

Satu hal yang juga tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik di sekolah dasar ini adalah guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarinya. Karena anak yang berada di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini, terutama di kelas awal, oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Siswa sekolah dasar merupakan masa transisi dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar. Perkembangan dan pertumbuhan siswa merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Sumantri, pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik bagi guru, sebagai berikut :<sup>18</sup>

- 1) Guru akan memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja.
- (2) pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu guru untuk merespons sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu pada seorang anak.
- (3) pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.
- (4) dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar merupakan anak masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, dimana anak-anak masih senang bermain.

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PredanaMedia Group, 2015), hh. 70-71

#### 4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis. 2) amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar. 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya factor-faktor. 4) sampai kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya. 5) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Melihat sifat-sifat khas anak seperti dikemukakan di atas, maka memang beralasan pada saat umur anak antara umur 7 sampai dengan 12 tahun dimasukkan oleh para ahli ke dalam tahap perkembangan intelektual. Dalam tahap ini perkembangan intelektual anak dimulai ketika anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antarkesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkan secara logis.<sup>19</sup> Anak pada usia 7 sampai 12 tahun masih dalam tahap perkembangan dan masih senang bermain.

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hh.125-126

## **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Intervensi Tindakan**

### **1. Metode Ekspresi Bebas**

#### **a. Pengertian Metode Ekspresi Bebas**

Metode ekspresi bebas pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Agar metode ekspresi bebas dapat tercapai secara maksimal, maka perlu dilakukan: (1) tawarkan dan tetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta. (2) tetapkan beberapa pilihan media/bahan yang cocok, misalnya cat air, oil pastel, tinta bak, cat plakat dan sebagainya. (3) jelaskan jenis kertas tersebut serta alasan pemilihan kertas tersebut. (4) jelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut, apakah berbentuk sketsa atau berbentuk lukisan.

Metode ekspresi bebas diidentik dengan metode Ekspresi-Kreatif artinya kreatif dalam membuat suatu karya Jefferson, atau Metode Kerja Cipta ( Tambrin)

Metode ini merupakan perkembangan dari pendapat Victor Lowenfield yang mengajurkan agar setiap guru, yang bermaksud mengembangkan kreasi siswanya untuk bebas berekspresi ( *free expression* ). Dengan cara ini guru menjauhkan diri dari campur tangan terhadap aktivitas yang dilakukan

oleh siswa.<sup>20</sup> Guru memberikan kesempatan kepada siswa, agar siswa bisa mengekspresikan karyanya sendiri tanpa campur tangan orang lain.

Metode ekspresi bebas dalam pendidikan seni sangat populer di Indonesia, khususnya di kalangan pendidik seni. Metode ekspresi bebas merancang kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan metode *emerging curriculum* yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak dirancang sebelumnya tetapi berkembang sesuai dengan keinginan anak.<sup>21</sup> Metode ekspresi bebas merupakan metode yang tidak dirancang sebelumnya karena metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa mengekspresikan apa yang diinginkan oleh peserta didik tersebut.

Metode ekspresi bebas adalah sesuatu cara pembelajaran dimana siswa memperoleh keleluasaan untuk memilih atau menentukan media atau alat yang akan mereka gunakan dalam berkarya dan cara penggunaannya, cara berekspresi, serta menentukan tema karya yang sesuai dengan pusat minat masing-masing.<sup>22</sup> Sebelum siswa berekspresi guru memberikan suatu tema dalam pembelajaran agar siswa tidak melenceng dari tema yang sudah ditentukan

---

<sup>20</sup> Bandi, Heni, Frahma, Zakaria S. *Op Cit* h.237

<sup>21</sup> e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2014). Diakses 21 mei 2016

<sup>22</sup> Garha Oho, *Pokok-pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h.21

Ada beberapa batas dalam pendekatan pelaksanaan metode ekspresi bebas yang di dasari pada alasan psikologi. Pertama, walaupun pendidikan dan psikologi menyarankan kebebasan untuk berekspresi bagi pengembangan yang menyeluruh, namun tidak menolak peranan bimbingan. Kedua, yang dibenarkan adalah bahwa pengembangan kreatif anak membutuhkan stimulasi dengan hati-hati dan pertimbangan-pertimbangan matang, dalam memotivasi setiap langkah kegiatan.

Peran guru dalam pendidikan seni, harus menentukan, ikut melibatkan diri, untuk memberikan semangat dan kekuatan pada siswa dalam pengajaran seni. Kesegaran dan spontanitas bimbingan guru yang arif dan stimulasi pada siswa yang tepat akan bertahan sebagai kekuatan pencapaian dari setiap harapan guru seni yang kreatif dalam melaksanakan metode ekspresi bebas.<sup>23</sup> Dalam metode ini guru berperan sebagai motivator kepada siswa agar siswa semangat dan melakukan kegiatan pembelajaran

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa metode ekspresi bebas merupakan metode yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengekspresikan karyanya. Dan siswa juga bebas memilih anyaman tetapi dengan tema yang sudah ditentukan. Dengan adanya metode ekspresi bebas siswa dapat menuliskan atau membuat karya anyaman sesuai dengan

---

<sup>23</sup> Muharam E, Warti Sundayati. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan 1991/1992

kreativitas siswa masing-masing. Kebebasan dalam memilih alat, bahan, warna, serta bentuk dan motif pada seni anyaman.

### **C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan**

Ling Ling Dewi Perwira Negeri (2011). Judul “ Meningkatkan hasil belajar keterampilan membuat anyaman kertas pada siswa kelas IV dengan metode demonstrasi di SDN 01 Gambuhan Pemalang” Skripsi (Semarang:FIP UNS 2011). Berdasarkan penelitian sebelum diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 22 siswa dari 58 siswa atau sekitar 38% dengan nilai rata-rata 53,86. Penyebab ketuntasan belajar belum tercapai, antara lain dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang mampu dalam memahami materi, kurang terampilnya siswa dalam mengajukan pertanyaan, memiliki rasa kurang percaya diri, takut, dan malu serta belum secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai aktivitas pembelajaran siswa sebesar 56,40.

Selanjutnya pada siklus I setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata ketuntasan belajar belum tercapai, penyebabnya adalah nilai hasil belajar dan performansi guru yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 56,34 dengan presentasi ketuntasan 56,90% saja,

termasuk persentase kemampuan guru hanya 50,00% hal ini terjadi dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus II setelah diadakan diadakan kembali pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa yang tuntas belajar bertambah menjadi 53 siswa dari 58 siswa atau sekitar 91,38% dengan nilai rata-rata 69,43, sehingga sudah memenuhi indikator kinerja dengan nilai rata-rata aktifitas siswa 66,27 dan presentase kemampuan guru dengan nilai 81,25% dari pelaksanaan siklus diatas ternyata adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 34,48% aktifitas belajar siswa 9,87, serta presentase kemampuan guru meningkat 31,25%.<sup>24</sup>

Sementara Menurut Nur Hidayah (2013) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surabaya Argomulyo Sebayu Bantul" Skripsi FIP UNY 2013. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menganyam yakni dalam aspek kecermatan anak pada kondisi awal sebesar 27,78% atau 5 anak pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 44,44% menjadi 72,22% atau 13 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,22% menjadi 94,44% atau 17 anak Keterampilan anak pada

---

<sup>24</sup> Ling Ling Dewi Perwira Negeri "Meningkatkan hasil belajar keterampilan membuat anyaman kertas pada siswa kelas IV dengan metode demonstrasi di SDN 01 gambuhan pemalang" Skripsi (Semarang:FIP UNS 2011).

kondisi awal sebesar 22,22% atau 4 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38,89% menjadi 61,11% atau 11 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 88,89% atau 16 anak. Kecepatan anak pada kondisi awal sebesar 27,78% atau 5 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 27,77% menjadi 55,55% atau 10 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 83,33% atau 15 anak. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 81%. Pada siklus I kegiatan menganyam dilakukan dengan menggunakan kertas origami dan model anyaman tunggal, sedangkan pada siklus II menggunakan spon ati dan model anyaman ganda. Langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu guru menyiapkan lungsi (alas) dan pakan (helaian) dengan bentuk sesuai tema, kemudian guru memberi contoh cara menganyam dan anyaman dibagikan kepada anak.<sup>25</sup>

Selanjutnya Siti Robiah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Pemamfaatan Limbah Kertas dalam pembelajara SBK di SD ( PTK di Kelas IV SDN Johar Baru 19 Pagi, Jakarta Pusat). Skripsi, Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakata 2011.

---

<sup>25</sup> Nur Hidayah "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surabaya Argomulyo Sebayu Bantul" Skripsi (FIP UNY 2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kreativitas siswa melalui pemanfaatan limbah kertas di IV SDN Johar Baru 19 Pagi, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Johar Baru 19 Pagi, Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat, khususnya di Kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan metode siklus putaran yang pengacu pada model PTK Stephen Kemmis dan Robin MC, Taggart, banyaknya siklus ada II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dengan memanfaatkan limbah kertas pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan pada siklus II. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa limbah kertas dapat dijadikan salah satu media kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran SBK di Kelas IV SDN Johar Baru 19 Pagi Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat.<sup>26</sup>

Dari beberapa hasil relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni anyaman dalam pembelajaran seni rupa dapat dikatakan mendapatkan hasil yang sangat maksimal dan produktif.

---

<sup>26</sup> Siti Robiah “ *Meningkatkan kreativitas seni siswa melalui pemanfaatan limbah kertas dalam pembelajaran SBK di SD*” Skripsi ( FIP UNJ 2011)

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Pembelajaran Seni Rupa materi anyaman salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang sampai pada saat ini ditekuni, di samping banyak kegunaannya anyaman ini juga memiliki unsur pendidikan.

Maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan, guna melatih disamping motorik juga melatih sikap anak sehingga tidak ada batasan-batasan siswa dalam berkreasi. Namun karya dari para siswa hendaknya perlu didukung dengan arahan-arahan melalui metode yang tepat dari guru, sehingga dalam proses maupun hasil kreasi serta ekspresi siswa lebih baik dan optimal. Pada dasarnya metode ekspresi bebas membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya ke dalam karya seni yang mana dalam penerapannya ada langkah-langkah sebagai pedoman pelaksanaannya, sehingga proses lebih terarah agar hasil karya lebih maksimal.